



Nyanyian Rohani Anak Berbasis Cerita Alkitab Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Usia Dini

Maria Manakane¹, Naema Molly², Oktovina Batuwael³, Juwita Lesbatta⁴, Bertha Rumahpasal⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Ambon

¹amiamanakane@gmail.com, ²emamolly9@gmail.com, ³pinabatuwael@gmail.com, ⁴juwitalesbatta267@gmail.com,
⁵bertharumahpasal@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai-nilai spiritual pada anak sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan nyanyian rohani anak yang berbasis cerita Alkitab sebagai media pendidikan yang efektif dalam meningkatkan spiritualitas anak. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran di lingkungan gereja dan sekolah minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyanyian rohani yang dikaitkan dengan cerita Alkitab mampu membangkitkan ketertarikan anak, memperkuat pemahaman nilai-nilai Kristen, serta menumbuhkan hubungan pribadi anak dengan Tuhan. Melalui lagu-lagu yang mudah diingat dan mengandung pesan moral, anak-anak tidak hanya belajar tentang kisah-kisah Alkitab, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual secara menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, nyanyian rohani berbasis cerita Alkitab terbukti efektif sebagai media pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak secara holistik.

Kata Kunci: nyanyian rohani anak, cerita alkitab, pendidikan agama, spiritualitas anak

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) membutuhkan pendekatan yang efektif untuk mendukung pertumbuhan iman anak-anak. Dalam konteks ini, PAK yang diberikan di sekolah dan gereja harus memanfaatkan pendekatan yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui musik. Menurut Ariel Januar Chrisnahanungkara, gereja perlu memberikan pendidikan musik untuk membiasakan generasi muda bernyanyi dan memainkan alat musik dalam ibadah, baik sebagai jemaat maupun sebagai pelayan ibadah. Karya musik gereja, termasuk paduan suara dan lagu-lagu rohani, digunakan sebagai bahan pengajaran bagi anak untuk memperkenalkan mereka pada berbagai kegiatan yang terjadi dalam peribadatan Kristen yang pastinya dapat meningkatkan spiritualitas anak. Dengan demikian, musik dapat dipahami sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan gereja. Sebagai media pembelajaran musik sangat penting dan tak terpisahkan dari Pendidikan Agama Kristen karena keduanya saling mendukung musik dengan lagu-lagu rohani baru dan berbagai cara kreatif lainnya digunakan untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Lagu atau musik merupakan salah satu komponen penting dalam acara yang ditujukan untuk anak-anak. Anak-anak biasanya lebih tertarik pada acara yang disertai lagu-lagu ceria dan menyenangkan. Namun, jika tayangan yang ditonton lebih cocok untuk orang dewasa, maka lagu-lagu yang diperdengarkan pun bisa jadi tidak sesuai dengan usia anak-anak. Saat ini, banyak anak-anak yang gemar menyanyikan lagu bertema cinta meskipun secara kognitif mereka belum memahami maknanya. Lagu-lagu K-Pop sebagai bagian dari budaya populer yang digemari remaja dan pemuda juga dikonsumsi oleh anak-anak, meskipun mereka belum memahami liriknya.

Kekhawatiran terhadap konsumsi anak-anak akan lagu-lagu dewasa yang bersifat sekuler, dipenuhi drama cinta, sindiran, atau bahkan kurang Sulit Temukan Lagu-lagu Anak yang Mendidik dan Menghibur. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan anak-anak jaman sekarang lebih suka mendengarkan lagu-lagu dunia yang tidak sesuai dengan umur mereka bahkan sebagian dari mereka melakukan goyangan-goyangan yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti yang dapat kita lihat pada aplikasi Tik-Tok. Melihat akan hal seperti ini sebagai tenaga pendidik Kristen baik disekolah maupun di gereja untuk lebih terdorong menciptakan lagu-lagu rohani untuk anak-anak. Sayangnya, masih sangat sedikit lagu rohani yang secara khusus dibuat untuk anak-anak, terutama yang berbasis cerita Alkitab. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam sekolah minggu kebanyakan adalah lagu-lagu lama yang telah diciptakan puluhan tahun lalu. Sangat jarang ada lagu baru berbasis cerita Alkitab yang diciptakan akhir-akhir ini.

Dalam dunia pendidikan anak, pentingnya pengembangan spiritualitas seringkali menjadi perhatian yang kurang mendapatkan porsi yang memadai dibandingkan aspek akademik dan keterampilan sosial. Namun, pengembangan spiritualitas memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan kesejahteraan emosional anak.

Oleh karena itu, menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan spiritual dalam kehidupan sehari-hari anak menjadi semakin relevan.

Nyanyian rohani anak berbasis cerita Alkitab menawarkan pendekatan yang potensial dalam upaya ini. Nyanyian rohani atau lagu-lagu religius telah lama digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran-ajaran keagamaan dan nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Lagu-lagu ini tidak hanya membantu anak-anak memahami cerita-cerita Alkitab dengan lebih mendalam tetapi juga memperkuat pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Cerita-cerita Alkitab, yang kaya akan ajaran tentang nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan pengampunan, memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran spiritual. Dengan mengadaptasi cerita-cerita ini menjadi lagu-lagu rohani yang mudah dihafal dan dinyanyikan, anak-anak dapat lebih mudah terlibat dan menyerap pesan-pesan penting tersebut. Nyanyian rohani anak, disertai dengan melodi yang ceria dan lirik yang sederhana, dapat meningkatkan minat anak-anak untuk belajar lebih banyak tentang ajaran Alkitab dan nilai-nilai yang diajarkannya. Selain itu, nyanyian rohani anak juga berfungsi sebagai media interaktif yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui nyanyian, mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga merasakan dan menginternalisasi ajaran tersebut, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep spiritual dan moral.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana nyanyian rohani dapat membantu anak memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam cerita Alkitab?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana nyanyian rohani membantu anak memahami nilai-nilai spiritual dalam cerita Alkitab.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan cara menghimpun data deskriptif dalam format kata-kata, gambar dan tentunya tidak berupa angka. Alasan yang mendasari dipilihnya metode penelitian ini adalah peneliti tidak berupaya untuk mencari pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti justru berkonsentrasi pada usaha penggalian dan pengekplorasian lebih rinci terkait fenomena yang dijadikan sebagai bidikan atau objek sasaran. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menguraikan dan menjabarkan suatu fenomena berdasarkan realita seutuhnya sehingga diperoleh gambaran yang detail melalui proses wawancara, observasi pada lokasi penelitian maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nyanyian rohani anak adalah lagu-lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak yang dapat meningkatkan spritualitas anak. Nyanyian rohani anak memiliki lirik yang sederhana, mudah diingat, dan mengandung nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan usia mereka. Tujuan nyanyian rohani anak adalah untuk memperkenalkan dan menguatkan pemahaman spiritualitas dalam cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dasar Alkitab yang menjadi salah satu dasar nyanyian rohani anak diangkat dari teks bacaan Alkitab Ulangan 32:1-43 yang dituliskan oleh Musa. Musa menuliskan nyanyian ini kepada bangsa Israel, nyanyia menjadi salah satu unsur penting dalam peribadatan umat Israel yang juga terus diadopsi dalam ibadah Kristen masa kini. Konsep Musa dalam menyampaikan pesan melalui nyanyian menjadi dasar untuk memakai nyanyian rohani anak sebagai media pengajaran iman. Selanjutnya konsep lagu-lagu rohani anak ini dapat dipakai untuk menjadi acuan bagi pendidik Kristen masa kini agar lebih kreatif menciptakan lagu-lagu rohani berbasis cerita Alkitab untuk membangun iman anak.

Observasi Lagu Rohani Anak Berbasis Cerita Alkitab

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nyanyian terbukti menjadi media pengajaran yang efektif bagi umat Israel. Bercemin dari nyanyian Musa, maka hal yang perlu diperhatikan untuk nyanyian rohani adalah pesan dan tujuan yang terkandung dalam nyanyian. Pesan adalah penagajaran yaitu bagaimana pengarang menceritakan perbuatan Tuhan yang besar sehingga iman untuk mempercayai Allah yang demikian muncul dalam hati pendengar. Pesan yang disampaikan juga tidak boleh samar atau menyimpang. Setiap cerita-cerita Alkitab yang disampaikan bukan bermaksud untuk meninggikan tokoh-tokoh Alkitab tersebut melainkan Allah yang menjadi sosok yang Agung. Bukan berarti keteladanan tokoh tidak bisa disampaikan, justru banyak karakter tokoh Alkitab yang dapat dijadikan contoh bagi orang-orang percaya masa kini termasuk anak-anak sekolah minggu. Akan tetapi perihai Allah yang menuntun, memberikan kekuatan, hikmat, dan keberanian kepada sang tokoh tidak diabaikan. Sedangkan tujuan nyanyian adalah membangkitkan iman dalam hati pendengar. Secara kognitif, afektif dan psikomotorik nyanyian dapat berpengaruh dalam diri anak-anak, karena itu, tujuan pengajaran iman harus menjadi prioritas dalam menyusun nyanyian rohani anak berbasis cerita Alkitab.

Adapun beberapa nyanyian sekolah minggu yang didalamnya terkandung cerita Alkitab; berikut beberapa judul lagu nyanyian berbasis cerita Alkitab. 1). Anak Bungsu Pergi ke Negeri Orang ; 2). Nabi Nuh dan Isterinya ; 3). Lima Roti dan Dua Ikan ; 4). Bapa Abraham ; 5). Bagaimana Cara Musa Melewati Laut Kosong ; 6). Sadrakh, Mesakh, Abednego ; 7). Daud dengan Goliat ; 8). Daniel di Goa Singa ; 9). Yunus di Perut Ikan ; 10). Dua Orang Bersaudara Esau dan

Yakub 11). Simson Anak Manoa ; 12). Zakeus. 13). Daniel. Beberapa lagu di atas tidak diketahui dengan jelas siapa pengarangnya. Sebagian besar nyanyian tersebut sudah lama dipopulerkan dan belakangan ini sudah jarang dinyanyikan padahal manfaat penyampaian pesan iman terbukti efektif melalui nyanyian. Terlebih lagi nyanyian rohani berbasis cerita Alkitab sudah jarang diciptakan.

Hal ini semestinya di respon dengan baik oleh para pendidik rohani anak yaitu; orang tua, guru sekolah minggu, dan juga guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Jika hal ini terus berlanjut, nyanyian rohani anak akan semakin langka dan kalah saing dengan lagu-lagu sekuler yang sudah banyak didengar oleh anak-anak Kristen masa kini. Oleh sebab itu, alangkah baiknya pendidik Kristen masa kini mulai berkarya dengan menciptakan lagu-lagu rohani anak berbasis cerita Alkitab sehingga dapatv memperkaya koleksi lagu rohani anak yang dapat dinyanyikan pada saat SMTPI. Dalam membuat nyanyian perlu adanya kreativitas, anak-nak menyukai hal-hal yang menarik termasuk nyanyian yang lirik dan iramanya menarik. Hal ini menjadi peluang dan tantangan bagi pendidik agar lebih mengembangkan kreativitasnya.

Pemaknaan Nyanyian Rohani Berbasis Cerita Alkitab

Nyanyian rohani berbasis cerita Alkitab yang telah dipaparkan diatas memiliki makna dan pesan tersendiri yang terkandung dalam nyanyian tersebut:

Anak Bungsu Pergi ke Negeri Orang

Nyanyian ini menceritakan tentang perumpamaan anak yang hilang yang terdapat dalam Kitab Lukas 15:11-32. Perumpamaan ini juga merupakan salah satu dari tiga perumpamaan yang serupa yaitu “perumpamaan domba yang hilang” (Lukas 15:1-7), “Perumpamaan dirham yang hilang” (Lukas 15: 8-10), “Perumpamaan anak yang hilang” (Lukas 15:11-32). Tuhan Yesus Menceritakan perumpamaan tersebut untuk menggambarkan betapa berharganya jiwa yang hilang dari hati Bapa yang penuh pengampunan. Berikut lirik lagu tersebut :



Gambar 1. Lagu Anak Bungsu Pergi Ke Negeri Orang

Lirik yang terdapat dalam nyanyian “Anak Bungsu Pergi ke Negeri Orang” menggambarkan hati Bapa kepada anaknya yang hilang. Nyanyian ini menceritakan tentang seorang anak yang hidupnya tidak taat kepada ayahnya, ia meminta ayahnya untuk memberikan kepadanya harta warisan dan hidup berfoya-foya sehingga hidupnya menjadi cemar dan hina, jalannya pun sesat akhirnya hidupnya menjadi susah. Namun, Bapa tetap megasihi anak-Nya. Pada nyanyian tersebut terdapat kalimat “ada ampun Bapa bagimu” yang dimana pengarang lagu ini berupaya menyampaikan pesan bahwa pengampunan dari Tuhan Yesus sungguh besar kepada umat-Nya yang telah berdosa. Oleh sebab itu, seruan dari kalimat “Pulanglah hai anakku” bermakna seruan pertobatan. Lagu ini jelas memberikan pengajaran iman bahwa Tuhan mengampuni dosa manusia asalkan adanya pertobatan yang sungguh-sungguh dari manusia tersebut. Akhir dari pertobatan adalah sukacita kekal bersama Bapa di sorga.

Daud dengan Goliat

Nyanyian Daud dengan Goliat menceritakan tentang pertarungan anatara Daud dengan Goliat yang terdapat dalam Kitab 1 Samuel 17:40-58. Cerita Daud dengan Goliat jika diceritakan secara detail terdapat unsur kekerasan, peamakaan pedang, dan pemancungan kepala. Akan tetapi inti dari cerita ini bukan tentang detail peperangan anatara Daud dengan Goliat melainkan bagaimana perbuatan Tuhan dalam mengalahkan musuh umat-Nya.



Gambar 2. Lagu Daud dengan Goliat

Nyanyian ini menggambarkan bahwa Allah sendiri yang menjadi pahlawan bagi Daud karena Daud datang dengan membawa nama Tuhan. Setelah pertarungan antara Daud dengan Goliat, Goliat pun matal dan pada saat Goliat mati, yang dipuji adalah nama Tuhan bukan Daud. Nyanyian ini sangat muda dihafal dan bahasa yang digunakan juga sederhana. Akan tetapi dalam lagu Daud dengan Goliat terdapat kata “umban” yang merupakan kata baku dalam KBBI yang artinya tali pelontaran batu. Kata ini sulit dimengerti oleh anak-anak yang lahir di zaman teknologi yang sudah canggih, kemungkinan besar alat yang digunakan Daud lebih dikenal sebagai alat permainan untuk mengenai benda yang jauh. Alat sejenis ini lebih dikenal dengan sebutan “ketapel” meskipun sebenarnya bentuknya berbeda. Secara tidak langsung bahwa penggunaan kata “umban” sudah tidak relevan lagi untuk anak-anak jaman sekarang. Meskipun begitu, nyanyian ini masih dinyanyikan dalam SMTPI. Kemudian kata “tak” yang membuat nyanyian ini menjadi unik, karena bunyi tersebut sengaja diiramakan terputus sehingga menambah keseruan saat bernyanyi, seolah-olah anak sedang membayangkan batu tersebut terkena ke dahi Goliat, raksasa yang gagah perkasa dan bersenjata pedang justru dikalahkan oleh Daud dengan menggunakan sebuah batu yang tertancap tepat di dahinya. Inti lagu ini menceritakan tentang bagaimana cara Tuhan menolong bangsa Israel dari musuhnya. Pesan yang terkandung dari lagu ini adalah iman Daud kepada Tuhan sehingga ia yakin bahwa Tuhan akan memberikan kemenangan baginya.

Daniel

Nyanyian Daniel dalam nyanyian ini pengarang menyampaikan pengajaran tentang karakter berani, setia, dan percaya pada Tuhan. Karakter yang dimiliki Daniel karena imannya yang kuat pada Tuhan. Lagu ini terinspirasi dari cerita tentang Daniel di Goa Singa yang terdapat dalam Kitab Daniel 6:1-29. Meskipun dalam penulisan lagu ini pengarang lebih mengutamakan tentang karakter tokoh Alkitab sehingga terdapat beberapa peristiwa tidak disebutkan dalam lirik lagunya seperti peristiwa malaikat mengatup mulut singa-singa (Daniel 6:23). Tetapi iman yang kuat dan kesetiaan Daniel mendatangkan penyelamatan Allah bahkan dampak dari tindakannya pun dapat dirasakan oleh orang-orang sekitar salah satunya adalah Raja Darius (Daniel 6:27).



Gambar 3. Lagu Daniel

Dalam nyanyian Daniel pada kalimat terakhir terdapat kata “aku mau seperti Daniel”. Dimana kalimat ini merupakan inti pesan nyanyian, dimana pengarang berupaya untuk memotivasi anak-anak untuk menjadikan Daniel sebagai roll model yang memiliki karakter yang berani, setia dan percaya pada Tuhan. Menariknya lagu ini pengarang dengan sengaja menaruh kata “biar kecil” sehingga relate dengan anak-anak, walaupun makna yang sesungguhnya adalah seseorang yang masih muda, tetapi diganti dengan kata “kecil” sehingga anak-anak dapat merasakan peran seperti Daniel sebagai ekspresi iman mereka.

Bagaimana Cara Musa Melewati Laut Kosong

Nyanyian “Bagaimana Cara Musa Melewati Laut Kosong” merupakan salah satu nyanyian rohani berbasis cerita Alkitab yang sudah lama tetapi tidak semua kalangan anak-anak sekarang mengetahui tentang tersebut. Nyanyian ini terinspirasi dari cerita Musa memimpin bangsa Israel melewati Laut Merah atau Laut Teberau yang terdapat dalam Kitab Keluaran 14:15-31. Lagu ini menjadi unik karena memakai kata “Kolsom” bukan Laut Merah ataupun Taberau. Dalam menyanyikan lagu tersebut di sekolah minggu justru masih keliru dengan menggantikan kata “Kolsom menjadi “Kosong”. Hal ini terjadi karena sebutan Laut Kolsom sangat jarang diketahui orang Kristen, sehingga mereka beranggapan bahwa yang benar adalah Laut Kosong bukan Laut Kolsom. Dalam Alkitab dan Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, tidak ada menjelaskan atau memberikan keterangan tentang kata “Kolsom”. Meskipun terdapat sebageian orang yang memahami Laut Merah memiliki sebutan lain yaitu Laut Kolsom, penggunaan kata “Kolsom” terdengar tidak familiar di telinga pendengar terutama bagi anak-anak.

Selanjutnya kata “bagaimana cara” dan kata “bukan” berulang-ulang ditulis dalam lirik untuk mempermudah anak-anak mengingat lagu tersebut dan membuat nyanyian menjadi lebih menarik. Lirik nyanyian ini unuk karena dibuat dalam bentuk pertanyaa. Kata “bagaimana” juga merangsang anak berpikir tentang cerita Musa tersebut. Dalam lirik lagu yang disampaikan secara singkat mengenai perbuatan Tuhan yang ajaib membelah lautan dengan cara angin bertiup terus-menerus sehingga Musa dan bangsa Israel dapat melewati Laut Merah. Inti pesan yang hendak disampaikan dari lagu ini adalah perbuatan Allah yang ajaib kepada Musa dan bangsa Israel, Allah membelah lautan dengan angin menggambarkan bahwa Ia juga berkuasa atas alam semesta. Hal ini juga mirip dengan cerita Tuhan Yesus meredakan badai di tengah danau.



Gambar 4. Lagu Bagaimana Cara Musa

Karakteristik Lagu Anak yang Relevan untuk Anak

Dari empat nyanyian rohani anak berbasis cerita Alkitab yang telah dipaparkan, terdapat beberapa petunjuk yang untuk menjadi bahan pertimbangan ketika pendidik memilih nyanyian ataupun menciptakan sebuah nyanyian anak.

- 1) Pesan dalam nyanyian yang jelas
Pesan nyanyian haruslah pengajaran iman kepada anak-anak, sehingga pendidik harus memastikan kalau lagu yang nyanyikan anak-anak dapat menerimanya dengan baik. Karena jika anak dapat menerima pesan tersebut maka anak akan mengalami peningkatan spiritualitas imannya kepada Allah.
- 2) Lirik yang tidak terlalu panjang dan mudah di hafal
Lirik dalam nyanyian rohani anak juga diusahakan tidak terlalu panjang dan mudah dihafal sehingga anak gampang untuk mengingat nyanyian tersebut. Karena lirik yang diciptakan dapat menolong anak dalam memahami cerita tersebut. Selain itu rima atau persamaan bunyi pada akhir kata dalam setiap baris dapat memudahkan anak untuk mengingat selanjutnya kata apa.
- 3) Pemilihan bahasa yang menarik
Anak-anak masih terbatas dalam memahami bahasa, anak-anak hanya dapat memahami bahasa yang diucapkan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu pemilihan bahasa yang tepat juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam membuat lagu berbasis cerita Alkitab. Penggunaan bahasa yang mudah dapat mempermudah anak dalam mengingat lagu tersebut dan dapat memahami pesan atau makna dari lagu-lagu tersebut.
- 4) Irama mudah dinyanyikan
Irama memiliki beberapa unsur seperti nada/melodi, tempo, ritme, metrum dan dinamika ritmis. Untuk menciptakan nyanyian rohani anak unsur yang harus diperhatikan yaitu nada dan tempo. Nada adalah tinggi, rendahnya bunyi dalam suatu nyanyian, nada juga menjadi faktor yang mempengaruhi mudah tidaknya sebuah lagu dinyanyikan. Dalam menciptakan lagu anak nada yang cocok adalah nada yang tidak terlalu tinggi tetapi tidak juga terlalu rendah. Dalam nada terkandung tempo, tempo adalah cepat lambatnya lagu dinyanyikan. Tempo yang cepat biasanya membuat anak-anak tertarik karena mereka lebih bersemangat untuk bernyanyi.

KESIMPULAN

Pendidik rohani dapat menggunakan nyanyian rohani anak berbasis cerita Alkitab untuk meningkatkan spiritualitas anak dan hal ini efektif. Para pendidik rohani juga harus lebih sering menyanyikan lagu rohani anak berbasis cerita Alkitab yang dapat memperkuat pengajaran tentang iman kepada anak. Jika dalam menyanyikan lagu anak berbasis cerita Alkitab terdapat anak yang tidak mengetahui lagu tersebut maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik Kristen untuk mengajarkan anak tersebut hingga bisa menyanyikan lagu-lagu tersebut. Pendidik Kristen juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan nyanyian-nyanyian anak berbasis cerita Alkitab dengan memperhatikan beberapa hal seperti lirik yang diciptakan, bahasa yang digunakan, irama sehingga pesan yang terkandung dalam nyanyian tersebut dapat tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Cerita Alkitab dalam Pendidikan Iman Anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 12(2), 87–95.
- Gunawan, A. (2018). *Pendidikan Agama Kristen untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kristanto, A., & Sari, D. (2022). Penggunaan Lagu Rohani sebagai Media Pembentukan Spiritualitas Anak. *Jurnal Pelayanan Anak*, 3(2), 112–125.
- Larosa, S., & Saragih, Y. M. (2023). Nyanyian Rohani Anak Berbasis Cerita Alkitab sebagai Media untuk Mengajarkan Iman Anak. *Jurnal Apokalupsis*, 14(1), 1–21.
- Manulang, Y. T. (2019). Metode Pendidikan Kristen yang Kontekstual untuk Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 8(1), 45–59.
- Marlina, D. (2021). Lagu Anak Kristen sebagai Alat Pembelajaran Teologi yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Kristen Anak*, 5(3), 133–140.
- Nugroho, P. (2020). *Pendidikan Iman Anak Melalui Musik dan Lagu Gerejawi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Oktavia, R. & Lumbanraja, S. (2022). Integrasi Cerita Alkitab dan Lagu Anak dalam Pembelajaran Sekolah Minggu. *Jurnal Transformasi Pelayanan Anak*, 2(1), 22–34.
- Pakpahan, B. (2017). Spiritualitas Anak dalam Perspektif Pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 4(2), 98–110.
- Pardede, R. (2021). Model Pendidikan Iman Anak di Era Digital Melalui Media Lagu Interaktif. *Jurnal Pendidikan Agama*, 10(1), 40–52.
- Purba, M. S. (2020). Cerita Alkitab sebagai Sumber Inspirasi Lagu Rohani Anak. *Jurnal Musik dan Spiritualitas*, 7(2), 66–78.
- Simanjuntak, L. (2018). Pendidikan Karakter Kristiani Melalui Lagu Sekolah Minggu. *Jurnal Kateketik*, 6(1), 15–27.
- Sitorus, J. T. (2022). Pengaruh Lagu Rohani Terhadap Pertumbuhan Iman Anak. *Jurnal Pendidikan Teologi Anak*, 9(1), 54–63.
- Tamba, R. M. (2021). Metodologi Pengajaran Alkitabiah untuk Anak Melalui Musik dan Cerita. Medan: STT Pelita Kebenaran.